

Pengaruh Struktur Modal terhadap Laba pada PT Astra International, Tbk

Ulfah Dalilah^{1*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: ulfadalilah96@gmail.com

Diterima:13/07/20

Revisi:18/07/20

Diterbitkan:24/08/22

Abstrak

Tujuan Studi: Riset ini bermaksud guna mengetahui pengaruh struktur modal terhadap laba pada PT. Astra International, Tbk Variable saat riset ini yakni struktur modal (independent variable) di nilai dengan perbandingan modal pinjaman dengan *debt to equity ratio* (DER), memakai satuan rupiah (Rp) serta laba (dependent variable) dinilai dengan membandingkan harga pasar saham serta *price earning ratio* (PER).

Metodologi: Riset ini memakai metode analisis regresi linier sederhana dengan memakai pendekatan kuantitatif yakni riset Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba pada PT Astra International, Tbk.

Hasil: Hasil analisis *debt to equity ratio* (DER) per tahun sejak 8 tahun yakni (2011-2018) menyimpulkan persentase yang berfluktuasi. Mulai segala persentase bisa diketahui maka mengalami peningkatan DER yang lebih besar pada setiap tahun meskipun penggunaannya lebih dominan. Di Sertakan hasil analisis *price earning ratio* (PER) per tahun dalam delapan tahun terakhir (2011-2018) mengalami penurunan yang relevan meskipun termaka juga kenaikan setiap tahun. Hasil riset menyimpulkan maka struktur modal berpengaruh tidak relevan terhadap keuntungan. Perihal menyimpulkan makatransisi struktur modal PT. Astra International, Tbk. dalam delapan tahun terakhir (2011-2018) tidak memberikan keterlibatan relevan terhadap penbisaan keuntungan.

Manfaat: Riset ini menghasilkan manfaat untuk memperbanyak, memperdalam, mengembangkan pengetahuan penulis serta sebagai edukasi dalam menuangkan hasil pemikiran serta riset sesuai dengan ketentuan penulis karya ilmiah di Perguruan Besar Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) serta menmaka masukan yang bisa dimakakan literatur bagi pihak-pihak yang memerlukan serta sebagai tambahan pemahaman serta wawasan bagi peneliti dalam riset Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba pada PT Astra International, Tbk khususnya di bisertag ilmu manajemen keuangan.

Abstract

Study Objectives: This research aims to determine the effect of capital structure on profits at PT. Astra International, Tbk The variable in this research is the capital structure (independent variable) measured by comparing the loan capital with the debt to equity ratio (DER), using rupiah units (Rp) and profit (dependent variable) is assessed by comparing stock market prices and price earnings. ratio (PER).

Methodology: This research uses a simple linear regression analysis method using a quantitative approach, namely research on the Effect of Capital Structure on Profits at PT Astra International, Tbk.

Results: The results of the analysis of debt to equity ratio (DER) per year since the last eight years (2011-2018) concluded that the percentage fluctuates. From the overall percentage, it can be seen that there is a greater increase in DER every year even though its use is more dominant. Include the results of the analysis of the price earning ratio (PER) per year in the last eight years (2011-2018) which experienced a relevant decrease even though there has also been an increase every time. year. The research results conclude that the capital structure has an irrelevant effect on profits. This concludes that the transition to the capital structure of PT. Astra International, Tbk. in the last eight years (2011-2018) did not provide any relevant involvement to profitability.

Benefits: This research generates benefits to reproduce, deepen, develop the writer's knowledge as well as education in expressing the results of thoughts and research in accordance with the provisions of scientific papers at the University of Muhammadiyah Kalimantan, East Kalimantan (UMKT) and as input that can be used as literature for parties. which requires additional understanding and insight for researchers in research on the Effect of Capital Structure on Profits at PT Astra International, Tbk, especially in the field of financial management.

Kata kunci: Struktur Modal, Laba

1. PENDAHULUAN

Di zaman yang maju seperti ini kita harus bisa bersaing dengan semua pelaku bisnis lainnya, sekarang perdagangan bebas sangat gencar dilaksanakan. Dalam membuka usaha semua perusahaan baik kecil, menengah serta besar memiliki tujuan jangka panjang yakni bisa menjaga perusahaan agar tetap berjalan, kemudian target perusahaan pada lazimnya yakni dengan meningkatkan keuntungan guna menciptakan kondisi tersebut dibutuhkan oleh setiap bisnis serta kedapatan di pengurusan bagi perusahaan secara efisien serta efektif.

selektifnya dunia kompetisi di dalam bisertag usaha mengharuskan semua perusahaan untuk terus maju, tumbuh serta berkembang di sistem meningkatkan ekspansi usaha atau kapasitas produk dengan banyak ragam macam produk. Umumnya setiap tahap yang dilakukan ketika mengembangkan setiap usaha tersebut akan memerlukan modal yang tidak sedikit.

Industri yang sesertag mengembangkan bisnis memerlukan modal yang tidak kecil, baik modal yang bersumber dari modal pinjaman ataupun modal sendiri. Rencana yang berhubungan dengan asal modal membuat rencana usaha sangat perlu sebab setiap komposisi pinjaman dengan modal sendiri yang ideal akan membebaskan perusahaan dari persoalan finansial serta akan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Pembayaran keperluan modal perusahaan, ada dua pilihan yang diambil yakni apakah modal perusahaan bisa memenuhi modal sendiri yang bersumber mulai modal saham, laba ditahan serta simpanan. Apabila di permodalan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih menbisai kelemahan maka harus dievaluasi permodalan perusahaan yang bersumber dari luar yakni dengan pinjaman (hutang).

Setiap Perusahaan wajib menilai tingkat bunga pinjaman yang keluar dengan tingkat hasil yang tentu di dapatkan dari pemakaian hutang itu apabila perusahaan ingin memakai pinjaman, maka bila kebutuhan modal perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri, lalu perusahaan harus memprediksi tingkat pemulihan atas modal yang diinvestasikan. Tetapi dalam pemenuhan kebutuhan modal, perusahaan wajib memilih preferensi permodalan yang efisien.

Permodalan yang efisien akan terbentuk jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimum. Struktur modal yang optimum berdasarkan [Martono \(2004: 68\)](#) "bisa diartikan sebagai struktur modal yang meminimalisir biaya pemakaian modal keseluruhan atau biaya modal pada umumnya, sehingga mengoptimalkan nilai perusahaan".

Struktur modal pada *leverage* keuangan terendah saat anggaran modal pada umumnya minimal setidaknya menganjurkan harga saham terbesar. *Leverage* keuangan adalah perimbangan pemakaian modal sendiri dengan hutang dalam perusahaan. *Leverage* keuangan adalah pemakaian modal tersebut perusahaan wajib menghasilkan fixed charges.

Data yang diperlukan adalah data Replikasi dari data [Ansar Makassar 2017](#). Asal modal di bisa dari asal modal hutang serta asal modal sendiri. Pentingnya struktur modal dalam penyelesaian setiap unsur usaha perusahaan maka perusahaan wajib melihat struktur modal. Alasannya sebab struktur modal berdampak terhadap nilai daya laba yang akan dituju setiap perusahaan sehingga bisa memberikan kemudahan untuk perusahaan dalam menganalisis pengaruh penggunaan pinjaman terhadap nilai daya laba agar bisa dimakakan sebagai cara dalam membuat keputusan finansial.

Nilai perusahaan ditetapkan dengan harga saham yang besar, untuk mendapatkan harga saham yang besar perlu dibarengi dengan terus mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat daya laba besar akan menmakakan perusahaan tersebut memiliki nilai yang cukup baik di dalam perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan wajib terus berusaha untuk mengoptimalkan struktur modal akan memperoleh dampak yang baik atas penbisaan keuntungan perusahaan.

Rumusan Masalah

menurut latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang bisa diambil di riset ini merupakan Apakah struktur modal berpengaruh relevan terhadap laba pada PT. Astra International, Tbk ?

Tujuan Riset

Mengenai maksud yakni hendak diperoleh di riset ini ialah untuk melihat pengaruh struktur modal terhadap laba pada PT. Astra International Tbk.

Peneliti Terdahulu

Riset yang dilakukan [Utami \(2009\)](#) dengan judul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan*

Manufaktur periode tahun 2003-2006". Dalam riset ini maka Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Serta Struktur aktiva serta profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori sebelumnya serta rumusan masalah, maka hipotesis yang didapatkan merupakan: "Struktur modal berpengaruh relevan terhadap laba pada PT. Astra International, Tbk."

2. METODOLOGI

Lokasi Riset

Riset ini dilakukan di Perusahaan PT. Astra International, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variable serta Desain Riset

Variable Riset

Berdasarkan Sugiyono (2016:38) bahwa: "variable merupakan fenomena yang merupakan inti riset untuk diteliti". Di suatu riset variable adalah beberapa faktor utama di riset. Maka wajib dilihat pada persoalan yang kemudian diteliti selanjutnya yang memaka variable di riset ini yakni : Struktur modal (independent variable) serta Laba (dependent variable).

Desain Riset

Desain riset diperlukan untuk mendukung penganalisis dalam implementasi riset yang berupa tahap-tahap pekerjaan yang diawali mulai langkah persiapan sampai pada langkah riset serta pelaporan hasil riset yang terkait dengan struktur modal telah ditentukan dari perusahaan serta hubungannya dengan keuntungan perusahaan. mengenai desain riset yang diperlukan yakni data-data yang dikumpulkan dengan memakai metode pengumpunn data yakni melalui dokumentasi yang berfungsi untuk memperoleh data yang menyangkut dengan laporan keuangan yaitu dari struktur modal serta keuntungan perusahaan, selanjutnya data yang bisa dianalisis dengan memakai analysis regresi.

Pengertian Operasional serta Pengukuran Variable

Pengertian operasional dari variable- variable yang dikemukakan yakni:

- a. Struktur modal adalah pemanfaatan di bisa dari pemakaian modal pinjaman serta modal sendiri yang diperlukan dalam penggunaan unit usaha dengan menilai modal sendiri yang terdiri dari : saham preferen, laba ditahan, serta saham biasa serta modal pinjaman PT. Astra International, Tbk.
- b. Laba merupakan perolehan perusahaan yang dinilai bersumber pada pertimbangan harga pasar saham dengan laba per lembar saham pada PT. Astra International, Tbk.

Pengukuran Variable

Mengenai pengukuran variable dari riset ini merupakan:

Struktur modal dinilai dengan perbandingan total modal dengan modal pinjaman di perusahaan serta dinyatakan dalam rupiah. Keuntungan perusahaan dinilai dari membandingkan laba per lembar saham dengan harga pasar saham dalam kali.

Populasi serta Sampel

Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2016:115), populasi merupakan daerah menyamaratakan yakni subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji serta selanjutnya ditarik kesimpunnnya. Dari paparan tersebut yang merupakan populasi dalam riset ini merupakan seluruh laporan keuangan per tahun mulai dari 2011-2018 pada perusahaan PT. Astra International, Tbk.

Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2016:116) sampel merupakan unsur yang berasal yakni total serta karakteristik yang dimiliki bagi populasi tersebut. maka yang merupakan sampel di riset ini merupakan data laporan keuangan mulai tahun 2011-2018 tiap tahun pada PT. Astra International, Tbk.

Metode Pengumpunn Data

mengenai susunan pengumpunn data yang diperlukan di riset ini merupakan metode dokumentasi, yakni metode pengumpunn data dari arsip-arsip perusahaan. Contohnya sejarah singkat perusahaan, laporan keuangan serta susunan organisasi serta lain-lain.

Metode Analisis Data

Riset yang dianalisis untuk menemukan problem di bisa dari informasi ataupun data melalui perusahaan untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang telah diajukan sebelumnya sesuai dengan data serta informasi yang ada di perusahaan PT. Astra International, Tbk.

Berdasarkan Sutrisno (2003:289) “Analysis struktur modal yakni analysis yang diperlukan agar melihat perbandingan hutang jangka panjang serta modal sendiri” bisa diperoleh hasilnya dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$1. \text{ Debt Erning Ration (DER) = } \frac{\text{Own Capital}}{\text{Own Capital} + \text{Loan Capital}}$$

Berdasarkan Harahap (2015:311) “Analysis nilai perusahaan merupakan suatu analysis menetapkan nilai perusahaan yang diukur dengan PER” bisa dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$2. \text{ Price Earning Ration PER = } \frac{\text{Share Price}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Berdasarkan Sugiyono (2016:270) “ untuk mengetahui pengaruh variable bebas yakni Struktur modal serta variable terikat yakni laba diperlukan analysis regresi sederhana” bisa dihitung memakai rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana.:

\hat{Y} = Profit

x = Capital Structure

a = Constant

b = Regression Coefficient

kemudian untuk membuktikan hasil dari nilai korelasi bisa dilihat dengan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel .1 Correlation Interpretation Level

Interval Tingkat Hubungan	
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk memperoleh hasil apakah relevan pengaruh Struktur modal terhadap Laba, maka digunakan dengan analysis korelasi dengan memakai aplikasi SPSS 22.

**Tabel 2 PT Astra Internasional, Tbk
Struktur Modal Tahun 2011-2018**

TAHUN	MODAL PINJAMAN (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)
2011	77.683	75.838	153.521
2012	11.440	27.529	38.969
2013	107.806	106.188	213.994
2014	15.015	38.666	53.681
2015	118.902	126.533	245.435
2016	21.694	46.744	68.438
2017	139.317	156.329	295.646
2018	170.348	174.363	344.711

Dari tabel 2 yakni Struktur modal, khususnya pada PT Astra International, Tbk. menunjukkan makamodal pinjaman dan modal sendiri dalam tahun mulai 2011-2018 termaka naik turun tiap tahun. Pada modal sendiri saat tahun 2012 yang paling rendah yaitu Rp 27.529 miliar sebaliknya terbesar di tahun 2018 yaitu Rp 174.363 miliar. Ini menunjukkan makaperusahaan dapat bertahan dalam tahunnya meskipun mengalami penurunan di tahun 2012 yang cukup rendah dibanding tahun lainnya. agar dapat melihat keseimbangan modal pinjaman sebab itu bisa dilihat (DER) pada tahun 2011-2018 yakni antra lain:

- 1) Tahun 2011

Tingginya keseimbanganmodal pinjam dalam struktur untuk tahun 2011 Di dapatkan dengan rumus ::

$$\text{Presentase} = \frac{77.683}{153.521} \times 100 = 50.60\%$$

Maka tingkat persentase proporsi pinjaman untuk struktur Modal sebesar 50.60%.

- 2) Tahun 2012

Tingginya keseimbanganmodal pinjam dalam struktur untuk tahun 2012 Di dapatkan dengan rumus ::

$$\text{Presentase} = \frac{11.440}{38.969} \times 100 = 29.36\%$$

Maka tingkat persentase proporsi pinjaman untuk struktur Modal sebesar 29.36%.

- 3) Tahun 2013

Tingginya keseimbanganmodal pinjam dalam struktur untuk tahun 2013 Di dapatkan dengan rumus ::

$$\text{Presentase} = \frac{107.806}{213.994} \times 100 = 50.38\%$$

Maka tingkat persentase proporsi pinjaman untuk struktur Modal sebesar 50.38%.

- 4) Tahun 2014

Tingginya keseimbanganmodal pinjam dalam struktur untuk tahun 2014

Di dapatkan dengan rumus ::

$$\text{Presentase} = \frac{15.015}{53.681} \times 100 = 27.97\%$$

Maka tingkat persentase proporsi pinjaman untuk struktur Modal sebesar 27.97%.

- 5) Tahun 2015

Tingginya keseimbangan modal pinjam dalam struktur untuk tahun 2015

Di dapatkan dengan rumus ::

$$\text{Presentase} = \frac{118.902}{245.435} \times 100 = 48.45\%$$

Maka tingkat persentase proporsi pinjaman untuk struktur Modal sebesar 48.45%.

6) Tahun 2016

Tingginya keseimbangan modal pinjam dalam struktur untuk tahun 2016

Di dapatkan dengan rumus ::

$$\text{Presentase} = \frac{21.694}{68.438} \times 100 = 31.70\%$$

Maka tingkat persentase proporsi pinjaman untuk struktur Modal sebesar 31.70%.

7) Tahun 2017

Tingginya keseimbangan modal pinjam dalam struktur untuk tahun 2017

Di dapatkan dengan rumus ::

$$\text{Presentase} = \frac{139.317}{295.646} \times 100 = 47.12\%$$

Maka tingkat persentase proporsi pinjaman untuk struktur Modal sebesar 47.12%.

8) Tahun 2018

Tingginya keseimbangan modal pinjam dalam struktur untuk tahun 2018

Di dapatkan dengan rumus ::

$$\text{Presentase} = \frac{170.348}{344.711} \times 100 = 49.42\%$$

Maka tingkat persentase proporsi pinjaman untuk struktur Modal sebesar 49.42%.

TAHUN	MODAL PINJAMAN (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)
2011	77.683	75.838	153.521
2012	11.440	27.529	38.969
2013	107.806	106.188	213.994
2014	15.015	38.666	53.681
2015	118.902	126.533	245.435

Tabel 3 Modal dan	2016	21.694	46.744	68.438	Proporsi Sendiri Modal
	2017	139.317	156.329	295.646	
	2018	170.348	174.363	344.711	

Pinjaman dalam Struktur Modal Tahun 2011-2018

Berdasarkan Tabel 3 yaitu proporsi modal dalam struktur modal untuk tahun 2011 s/d tahun 2018 yang diketahui makajika dalam mengelola divisi usaha ketika produksi dimana proporsi modal sendiri lebih besar condong bila dalam perbandingan dengan proporsi modal pinjaman. Perihal tersebut bisa diketahui dari tabel 3 dan proporsi modal pinjaman rata-rata per tahunnya itu sebesar 41.87 % sebaliknya proporsi modal sendiri sebesar 58,13 persen. Dari analisis data diatas, maka bisa kesimpunn jika kegiatan perusahaan lebih besar memakai modal sendiri daripada modal pinjaman.

Tabel 4 Data Modal Sendiri dan Modal Pinjaman dalam Struktur Modal per Tahun 2011-2018

TAHUN	MODAL PINJAMAN (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)
2011	77.683	75.838	153.521
2012	11.440	27.529	38.969
2013	107.806	106.188	213.994
2014	15.015	38.666	53.681
2015	118.902	126.533	245.435
2016	21.694	46.744	68.438
2017	139.317	156.329	295.646
2018	170.348	174.363	344.711

Menurut tabel 4 bisa dilihat Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*. Per Tahun dalam 8 tahun terakhir dari tahun 2011 s/d tahun 2011 yaitu:

- 1) *Debt to Equity Ratio* untuk periode 2011

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{77.683.000}{75.838.000} = Rp 1.02$$

Maka *Debt to Equity Ratio* 0.22 yang bermaksud maka setiap Rp 1 struktur modal dapat menjamin Rp 0.22 modal pinjaman perusahaan.

- 2) *Debt to Equity Ratio* untuk periode 2012

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{11.44.000}{27.529.000} = Rp 0.42$$

Maka Debt to Equity Ratio 0.42 yang bermaksud maka setiap Rp 1 struktur modal dapat menjamin Rp 0.42 modal pinjaman perusahaan.

3) Debt to Equity Ratio untuk periode 2013

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{107.806.000}{106.188.000} = Rp 1.02$$

Maka Debt to Equity Ratio 1.02 yang bermaksud maka setiap Rp 1 struktur modal dapat menjamin Rp 1.02 modal pinjaman perusahaan.

4) Debt to Equity Ratio untuk periode 2014

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{15.015.000}{38.666.000} = Rp 0.39$$

Maka Debt to Equity Ratio 0.39 yang bermaksud maka setiap Rp 1 struktur modal dapat menjamin Rp 0.39 modal pinjaman perusahaan.

5) Debt to Equity Ratio untuk periode 2015

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{118.902.000}{126.533.000} = Rp 0.94$$

Maka Debt to Equity Ratio 0.94 yang bermaksud maka setiap Rp 1 struktur modal dapat menjamin Rp 0.94 modal pinjaman perusahaan.

6) Debt to Equity Ratio untuk periode 2016

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{21.694.000}{46744.000} = Rp 0.46$$

Maka Debt to Equity Ratio 0.46 yang bermaksud maka setiap Rp 1 struktur modal dapat menjamin Rp 0.46 modal pinjaman perusahaan.

7) Debt to Equity Ratio untuk periode 2017

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{139.317.000}{156.329.000} = Rp 0.89$$

Maka Debt to Equity Ratio 0.89 yang bermaksud maka setiap Rp 1 struktur modal dapat menjamin Rp 0.89 modal pinjaman perusahaan.

8) Debt to Equity Ratio untuk periode 2018

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{170.348.000}{174.363.000} = Rp 0.98$$

Maka Debt to Equity Ratio 0.98 yang bermaksud maka setiap Rp 1 struktur modal dapat menjamin Rp 0.98 modal pinjaman perusahaan.

1. Analisis Perolehan Laba pada PT Astra International, Tbk

Price Earning Ratio (PER) adalah beberapa indikator yang selalu dipakai dalam analisis sekuritas agar mengetahui tiap saham atau dalam membandingkan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan

earning per share (EPS) dari saham yang berkaitan. Indikator ini berlandaskan dengan rasio antara harga saham per lembar yang berada di pasar modal dengan tingkat laba bersih yang disediakan untuk pemilik saham.

Tabel 5 Data Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) dan laba per lembar saham Per Tahun PT. Astra International Tbk. selama delapan tahun terakhir (2011-2018).

Tahun	Harga Persaham (Rp)	Laba Persaham (Rp)
2011	7.400	4.393
2012	7.600	480
2013	6.800	480
2014	7.425	474
2015	6.000	357
2016	8.275	374
2017	4.900	466
2018	7.650	535

Price Earning Ratio (PER) yang besar belum bisa dikatakan jika prospek yang baik, karena PER yang besar dapat hanya dikarenakan dengan rata-rata perkembangan keuntungan perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) yang besar embuktikan kinerja yang baik pada harga saham, akan tetapi risiko sangat besar juga. *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil bisa juga dimaksud ialah keuntungan perusahaan yang besar serta kedapatan dividen yang *Price Earning Ratio* (PER) bisa diketahui dengan selisih harga saham dengan keuntungan persaham. Data terkait dengan harga saham dengan keuntungan per lembar saham pada PT. Astra International Tbk Per tahun mulai tahun 2011-2018 bisa dihitung dengan rumus dibawah ini antara lain:

1) *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2011

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{7.400}{4.393} = 1.68 \text{ kali}$$

Maka, *Price Earning Ratio* 1.68 yang bermaksud maka harga saham adalah 1.68 kali laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

2) *Price Earning Ratio* (PER) untuk per tahun periode tahun 2012

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{7.600}{480} = 15.83 \text{ kali}$$

Maka, *Price Earning Ratio* 15.83 yang bermaksud maka harga saham adalah 15.83 kali laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

3) *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2013

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{6800}{480} = 14.17 \text{ kali}$$

Maka, *Price Earning Ratio* 14.17 yang bermaksud maka harga saham adalah 14.17 kali laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

4) *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2014

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{7425}{474} = 15.66 \text{ kali}$$

Maka, *Price Earning Ratio* 15.66 yang bermaksud maka harga saham adalah 15.66 kali laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

5) *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2015

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{6000}{357} = 16.81 \text{ kali}$$

Maka, *Price Earning Ratio* 16.81 yang bermaksud maka harga saham adalah 16.81 kali laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

6) *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2016

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{8275}{374} = 22.13 \text{ kali}$$

Maka, *Price Earning Ratio* 22.13 yang bermaksud makaharga saham adalah 22.13 kali laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

7) *Price Earning Ratio (PER)* pada tahun 2017

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{4900}{466} = 10.52 \text{ kali}$$

Maka, *Price Earning Ratio* 1.52 yang bermaksud maka harga saham adalah 10.52 kali laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

8) *Price Earning Ratio (PER)* pada tahun 2018

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{7650}{535} = 14.30 \text{ kali}$$

Maka, *Price Earning Ratio* 14.30 yang bermaksud maka harga saham adalah 14.30 kali laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan perhitungan membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* PT. Astra International Tbk. Tiap tahun selama 8 tahun terakhir menghadapi perubahan akan tetapi condong naik turun. *Price Earning Ratio* terbesar berlangsung saat tahun 2016 yakni sebesar 22.13 kali, yang dikarenakan dengan kenaikan harga pasar saham dan turunnya jumlah saham yang tersebar dibanding periode sebelumnya. Melainkan *Price Earning Ratio* terkecil berlangsung saat tahun 2011 yaitu sebesar 1.68 kali yang dikarenakan dengan kemerosotan harga pasar saham perusahaan yang sungguh drastis dari tahun lalu.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 6. Uji-t serta Hasil Analysis Data Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.636		2.013	4.788	
.003 St	.010	.010	.3811	.011	.351

Teknik ini diperlukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variable independen serta variable dependen yakni Struktur Modal (X) terhadap variable dependen yakni laba (Y). persamaan umum regresi sederhana merupakan $Y = a + bx$, yang setiap tiap-tiap faktor a dan b dibisa dari teknik kuadrat terkecil dengan memakai aplikasi SPSS 22.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.381 ^a	.146	.003	2.98519

Dependent Variable: l

Rumus regresi sederhana yakni $Y = 9,636 + 0,010X$ Berdasarkan tabel 7 di atas bisa diperoleh. Dari persamaan diketahui tiap penambahan variable bebas struktur modal berpengaruh terhadap laba. Mengenai definisi dari regresi tersebut merupakan antara lain :

Constant (a)

Nilai constant sejumlah 9,363 rupiah yang bermaksud maka jika struktur modal (X) artinya nol maka laba (Y) sejumlah 9,363 kali.

Perputaran Struktur Modal (X) terhadap Laba(Y)

Setiap kenaikan struktur modal satu rupiah maka variable laba akan meningkat sejumlah 0,010 kali selanjutnya nilai koefisien struktur modal untuk variable X sejumlah 0,010 rupiah serta bertanda positif.

Uji Korelasi

Korelasi adalah metode analisis yang tergolong di metode pengukuran hubungan / asosiasi (*measures of association*). guna bisa mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap keuntungan maka diperlukan correlation analysis.

Uji Relevan Parsial (uji - t)

Uji Relevan parsial atau uji-t diperlukan guna mendapatkan apakah variable dependen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable independen. Derajat relevansi yakni diperlukan merupakan 0,05. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H₀ diterima serta H₁ ditolak Adapun t hitung lebih besar dari t tabel ,maka H₀ ditolak serta H₁ diterima. Apabila pengajarannya terhadap hipotesis yang ditetapkan ialah jika **t hitung** lebih besar dari **t tabel** maka bisa dikatakan maka Struktur modal (X) berpengaruh terhadap laba(Y). menurut persyaratan tersebut, maka pengaruh struktur modal terhadap keuntungan bisa disimpulkan menurut hasil analisis **Uji-t** yakni dibisa pada **tabel 3 (Coefficients)**. Data pada **tabel 3 (Coefficients)**, menyimpulkan makat **hitung** = 1.011 dengan diperlukan merupakan tingkat relevan $\alpha = 0,05$, maka determinasi korelasi bisa tarik kesimpunn makastruktur modal berpengaruh tidak relevan terhadap keuntungan perusahaan.

1. HASIL SERTA DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui dengan memakai analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada *Price Earning Ratio* (PER). Perihal dikarenakan dengan persentase perubahan yang tidak sejalan antara *Debt to Equity Ratio*(DER) dengan *Price Earning Ratio* (PER). maka struktur modal berpengaruh tidak relevan terhadap laba pada PT. Astra International, Tbk. Hal ini tampak makanilai negatif yang diperoleh oleh PT. Astra International Tbk. Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) per tahun sejak delapan tahun terakhir (2011-2018) menyimpulkan persentase yang berfluktuasi pada Perusahaan PT. Astra International, Tbk.

Mulai semuanya persentase bisa diketahui maka termaka Penurunan DER yang lebih besar pada awal tahun ataupun menurunnya lebih banyak. Melainkan hasil analisis PER tiap tahun selama 8 tahun terakhir (2011- 2018) termaka kenaikan yang relevan . Mengenai aspek ekstern lain yang turut berpengaruh yakni aspek kondisi makro ekonomi, contoh tingkat suku bunga dan inflasi. Jumlah struktur modal yang dipakai perusahaan dan jumlah keuntungan mempengaruhi pada tingkat suku bunga dan inflasi.

Tingkat suku bunga yang kecil bisa menciptakan kurangnya beban bunga pada perusahaan PT. Astra International Tbk. Beban bunga yang kecil maka akan menciptakan pembayaran perusahaan menurun maka struktur modal yang dipakai kurang dan perusahaan bisa mengurangi penggunaan modal pinjaman, contoh yang termaka pada periode tahun 2012. Pada periode ini perusahaan memakai modal pinjaman sangat turun sejak tahun 2011-2018 tetapi perihal bukan menyebabkan keuntungan perusahaan ada pada tingkat teratas. Sebaliknya meskipun beban bunga besar maka menyebabkan penambahan pembayaran dalam perusahaan dan bisa memajukan keinginan dengan modal yang dipakai perusahaan, contoh yang termaka pada periode tahun 2015. Namun diketahui dari tingkat keuntungan terkecil mengalami pada periode tahun 2015. Perihal bisa mengartikan maka struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Perahlian tingkat suku bunga dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Tingkat suku bunga yang kecil bisa menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang besar akan menarik minat penanam saham untuk investasi sahamnya daripada investasi di sektor lain contoh perbankan. Penanam saham akan menambahkan portofolio sahamnya yang dimiliki karena sistem dalam pembelian sahamnya yang nanti tentu membuat permintaan terhadap saham di bursa lebih besar dan akan menyebabkan harga saham lebih besar pun. Lebih besar harga saham tiap perusahaan maka lebih besar pun keuntungan yang nanti di dapatkan penanam saham/pemilik saham. Inflasi juga adalah aspek yang bisa berpengaruh pada tingkat struktur modal dan laba perusahaan. Inflasi bisa meningkatkan dan meminimalkan pembiayaan produksi serta harga jual barang perusahaan. Saat keadaan inflasi jenis rendah, pembayaran produksinya lebih kecil dibanding harga jual produk perusahaan jadi profitabilitas perusahaan tentu meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat tentu memicu penanam saham mengincar banyak saham perusahaan, besarnya peminat saham oleh penanam saham tentu mengalami peningkatan nilai dan juga keuntungan.

Hasil riset ini konstan dengan hasil riset terkait yang dikatakan dengan Harahap (2003) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper”. Saat keadaan perusahaan mendapatkan keuntungan dikatakannya struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sebab adanya keadaan keuntungan perusahaan bukan tergantung dengan pinjaman jangka panjang dan modal saham sebab keperluan anggaran menutupi keuntungan yang disimpan agar bisa membantu kebutuhan perusahaan jika mendapatkan keuntungan meskipun saat kondisi kurang baik, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebab kondisi rendah perusahaan menginginkan pinjaman jangka panjang serta modal saham pada saat keuntungan disimpan memiliki fungsi yang kurang saat struktur modal untuk membantu kinerja perusahaan mendapatkan keuntungan. tetapi hasil riset ini berlawanan terbalik dengan hasil riset Khadijah (2012) “Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Semen Tonasa” yang mengatakan maka seharusnya struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PER) yang didapatkan perusahaan/ penanam saham.

2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset maka bisa ditarik kesimpunn maka struktur modal berpengaruh tidak relevan terhadap laba pada PT. Astra International Tbk, sebab selisih antara *debt to equity ratio* (DER) yang menurun sebaliknya *price earning ratio* (PER) cenderung berfluktuasi. Nilai DER yang tidak terlalu besar membuat para penanam modal akan bisa memilih untuk menanam modal. Lebih rendah DER bermaksud rendahnya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga lebih ringan. Hal ini bisa dilihat maka kenaikan ataupun penurunan struktur modal yang diperoleh PT. Astra International Tbk. dengan memakai analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berbanding lurus dengan meningkat ataupun menurunnya *Price Earning Ratio* (PER).

SARAN

Adapun beberapa saran dari hasil riset ini yang bisa dimakakan bahan informasi serta referensi bagi investor dalam berinvestasi maupun bagi akademis untuk menambahkan bahan kajian di beserta pasar modal konvensional maupun syariah.

1. Untuk perusahaan PT. Astra International, Tbk bisa lebih menilai struktur modalnya supaya tahun selanjutnya bisa meningkatkan perolehan keuntungan sesuai keinginan investor.
2. Untuk investor, hasil riset ini semoga bisa membagikan prediksi perihal struktur modal perusahaan PT.Astra International, Tbk biar makin akurat di dalam menginvestasikan modal saham, maka dalam menanamkan modal mendapatkan keuntungan yang diinginkan serta tidak hanya melihat dari sisi struktur modal saja tetapi melihat dari berbagai sisi lainnya.
3. Untuk peneliti berikutnya, jika ingin mengamati lebih mendalam mengenai persoalan yang serupa dengan riset ini, maka dimohon agar mengamati dalam jangka waktu yang lebih panjang serta menambahkan variable-variable lainnya sehingga lebih valid sebanyak referensi selain itu, analysis yang diperlukan lebih mendalam sehingga bisa maka bahan prediksi para investor untuk tidak ragu menanamkan sahamnya pada PT.Astra International, Tbk .

REFERENSI

- Abor, J. 2005, *The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana*, *Journal of Risk Finance*, Vol. 6 No. 5, pp. 438-445. <https://doi.org/10.1108/15265940510633505>
- Ansar, 2017. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arowoshegbe, Amos, dan Jeremiah Idialu .2013 .*Capital Structure and Profitability of Quoted Companies in Nigeria*. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, Vol. 3, No. 3.
- M. Houston. 2011.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Dewi, Ayu Sri Mahatma serta Wirajaya, Ary. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, serta Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan*. Bali: E Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana 4.2: 358-372. ISSN: 2302-8556.
- Efendi, Ifin Aria. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. *Analysis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, serta Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi serta Keuangan. Edisi Mei 2011. Volume 13 No. 1. pp. 37-46.
- Harahap Sofyan. 2015. *Analysis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Holiwono, Andreas M. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan serta Minuman yang Terdaftar di BEI (Periode 2010-2014) .Skripsi. Fakultas Ekonomi serta Bisnis. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Kusumajaya, Dewa Kadek. 2011. Pengaruh Struktur Modal serta Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Udayana:Denpasar.
- Lumbantoruan, Magdalena. 2003. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, serta Manajemen, Cetakan kedua*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Martono, serta Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia Prabandari, Yuke serta Kusuma, Hadri. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Sinergi. Kajian Bisnis serta Manajemen. Edisi Khusus on Finance, 2005. ISSN: 1410-9018.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yayasan Penerbit Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Sheikh, N. A., & Wang, Z. 2013. *The Impact of Capital Structure on Performance*. *International Journal of Commerce and Management*, 23(4), 354–368. <https://doi.org/10.1108/IJCoMA-11-2011-0034>
- Sugiyono. 2013. *Metode Riset Bisnis, Bandung*: Alfabeta.